

EYE PROBLEMS EDUCATION IN THE FIRST LEVEL HEALTH FACILITY (FKTP) IN ORDER TO IMPROVE THE ROLE OF FKTP IN THE COVID-19 PANDEMIC

Penyuluhan Permasalahan Mata Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Fktp) Dalam Rangka Meningkatkan Peran Fktp Di Masa Pandemi Covid-19

Alfa Sylvestris¹, Aryani Vindhya Putri², Feny Tunjungsari³, Patmawati⁴

¹Medical Faculty of Muhammadiyah University of Malang, alfasylvestris@gmail.com

²Medical Faculty of Muhammadiyah University of Malang, aryanivp@umm.ac.id

³Medical Faculty of Muhammadiyah University of Malang, feny@gmail.com

⁴Medical Faculty of Muhammadiyah University of Malang, patma@umm.ac.id

Correspondence author: [Alfa Sylvestris], [alfasylvestris@gmail.com], [Ophthalmology] Department of [Medical] Faculty, Universitas [Muhammadiyah Malang] [bendungan Sutami 188A], [Malang] City, [East Java], [Indonesia], [65145]

Article History:

Received: 2 May 2025 Revised

From: 1 June 2025

Accepted: 15 July 2025 Published

Online: 30 August 2025

DOI:

<https://doi.org/10.22219/dm.Vol4.DM2.27109>

e-ISSN:

[2963-4067](https://doi.org/10.22219/dm.Vol4.DM2.27109)

Keywords:

Primary health care

Red eyes,

Refractive disorders

Education; knowledge

ABSTRACT

Background:

First-Level Health Facilities (FKTP) serve as the primary gateway for community access health services and play an essential role in promotive and preventive including health education. During the COVID-19 pandemic, various eye-complaints have become a growing concern, particularly red eye conditions. Complaints are often underestimated by the community, leading patients to seek care only when the condition has become severe. As frontline healthcare providers, practitioners must be able to recognize and manage red eye conditions early, provide appropriate treatment, and refer patients to ophthalmologists when necessary. Since refractive errors are frequently overlooked, highlighting the need for FKTP to strengthen its role in conducting initial refraction assessments to prevent uncorrected refractive errors.

Objective:

This counseling activity aimed to increase awareness and knowledge among general practitioners working at FKTP regarding red eye disorders and refractive errors in patients during the COVID-19 pandemic.

Methods:

The activity was conducted in three stages: pre-test, counseling session, and post-test, followed by data collection and evaluation.

Results:

The evaluation demonstrated an improvement in general practitioners' knowledge regarding eye health problems commonly encountered at FKTP, particularly red eye conditions and refractive errors. A total of 52 general practitioners (84.6%) achieved a good level of knowledge following the counseling session.

Kata Kunci:

FKTP, mata merah,
kelainan refraksi;
penyuluhan; pengetahuan;

How to Cite: Alfa Sylvestris (2025).
Eye Problems Education In The First
Level Health Facility (Fktp) In Order
To Improve The Role Of Fktp In The
Covid-19 Pandemic.
DoktinMed, Vol 4(2), page.
<https://doi.org/10.22219/dm.Vol4.DM2.27109>

ABSTRAK.

Latar belakang: FKTP sebagai gerbang pertama bagi masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan memiliki peran dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif serta memberikan edukasi kepada Penyuluhan permasalahan mata di fasilitas Kesehatan tingkat pertama (FKTP) masyarakat terutama untuk menjaga kesehatan. Berbagai permasalahan di masyarakat terkait keluhan mata pada era pandemi covid-19 menjadi perhatian khusus, seperti misalnya keluhan mata merah. Keluhan ini sering disepelekan oleh masyarakat sehingga membuat mereka memeriksakan diri ke dokter dalam keadaan yang sudah parah FKTP

sebagai garda terdepan perlu untuk memahami dan mengenali berbagai keluhan mata merah sedini mungkin agar dapat melakukan terapi yang tepat dan akurat, serta bila perlu melakukan rujukan berjenjang ke dokter spesialis mata. Demikian pula dengan kelainan refraksi yang seringkali terabaikan membuat FKTP harus memperkuat fungsinya dalam melakukan pemeriksaan awal refraksi untuk menghindari error refraksi pada pasien. Tujuan: Penyuluhan ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kewaspadaan kepada para dokter umum garda terdepan FKTP pada kelainan mata merah dan gangguan refraksi pada pasien di era pandemi covid-19 Metode: Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu pre-test, penyuluhan, dan post-test, kemudian pengumpulan dan evaluasi data. Hasil: Hasil evaluasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dokter umum terkait permasalahan yang ditemui di FKTP terutama

mata merah dan kelainan refraksi. Sebanyak 52 dokter umum (84.6 %) memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan tentang materi permasalahan mata di FKTP terutama mata merah dan gangguan refraksi.

©2025 DokTIn Medika. Published by Universitas Muhammadiyah Malang.
This is an open access article under the CC-BY-SA license
Website: <http://ejournal.ummm.ac.id/index.php/doktinmed>

PENDAHULUAN

FKTP sebagai gerbang pertama bagi masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan memiliki peran dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif serta memberikan edukasi kepada masyarakat terutama untuk menjaga kesehatan. Terutama dalam pandemi covid-19 seperti saat ini, peran FKTP menjadi jauh lebih penting karena merupakan garda terdepan dalam mengenali gejala awal covid-19 serta edukasi masyarakat mengenai pencegahan covid-19 yang dapat dilakukan.

Berbagai permasalahan di masyarakat terkait keluhan mata pada era pandemi covid-19 menjadi perhatian khusus, seperti misalnya keluhan mata merah. Keluhan ini sering disepelekan oleh masyarakat sehingga membuat mereka memeriksakan diri ke dokter dalam keadaan yang sudah parah. FKTP sebagai garda terdepan perlu untuk memahami dan mengenali berbagai keluhan mata merah sedini mungkin agar dapat melakukan terapi yang tepat dan akurat, serta bila perlu melakukan rujukan berjenjang ke dokter spesialis mata. Demikian pula dengan kelainan refraksi yang seringkali terabaikan membuat FKTP harus memperkuat fungsinya dalam melakukan pemeriksaan awal refraksi untuk menghindari error refraksi pada pasien.

Penyuluhan ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kewaspadaan kepada para dokter umum garda terdepan FKTP pada kelainan mata merah dan gangguan refraksi pada pasien di era pandemi covid-19

METODE

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 52 dokter umum dan diadakan secara daring melalui perangkat *zoom* pada tanggal 27 November 2021 pk. 08.00-10.00 WIB. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa upaya peningkatan pengetahuan terkait mata merah dan *refractive error* pada pasien. Sebelum melakukan penyuluhan para dokter umum diberikan

berupa *google form* terkait pengetahuan mengenai kelainan mata merah dan *refractive error* dan kemudian setelah penyuluhan diberikan soal yang sama untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan para dokter umum. Berikut adalah tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan panitia penyelenggara
 - b. Menyusun proposal kegiatan
 - c. Pembuatan *google form*
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan pre-test terkait pengetahuan dokter umum
 - b. Kegiatan penyuluhan atau edukasi tentang topik kelainan mata merah dan *refractive error*
 - c. Pelaksanaan post-test

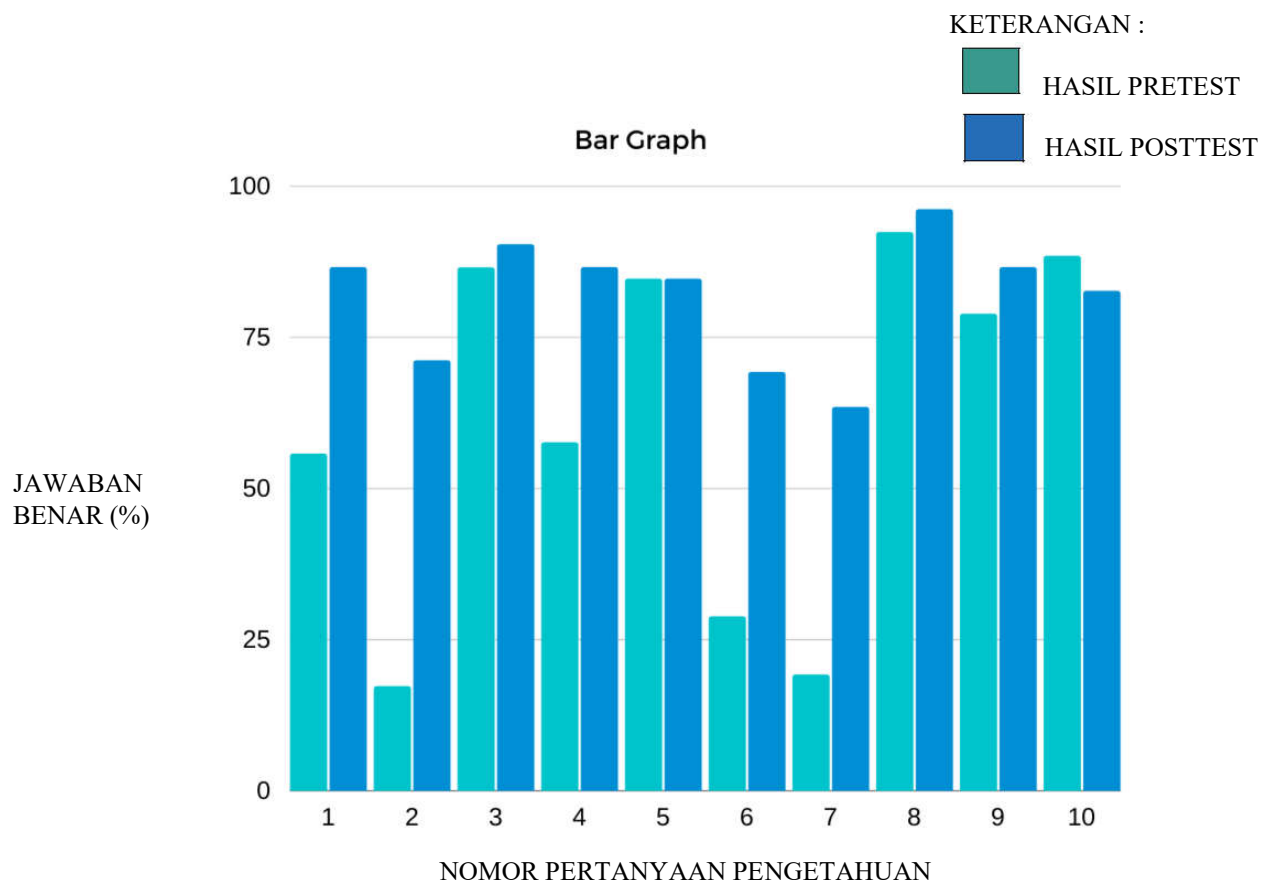
Tabel 1. Kegiatan Pelaksanaan

Rencana	Bentuk Kegiatan	Partisipasi Mitra
Kegiatan Peningkatan pengetahuan dokter umum FKTP dalam berbagai kelainan mata merah dan <i>refractive error</i> yang terjadi pada pasien	1. Penyuluhan kelainan mata merah dan <i>refractive error</i> 2. Pengisian <i>google form</i> yang dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan 3. Tahap Evaluasi dan Pengumpulan Data	1. Aktif Mengikuti seluruh program 2. Berpartisipasi dalam proses penyuluhan dengan platform <i>zoom</i>

Hasil

Kegiatan ini diikuti oleh 52 orang dokter umum FKTP.

1. Pengetahuan terhadap pengertian *Refractive Error*
 Pre test : menjawab benar 55.7 %
 Post test : menjawab benar 86.5 %
2. Pengetahuan mengenai alat pemeriksaan refraksi
 Pre test : menjawab benar 17.3 %
 Post test : menjawab benar 71.1 %
3. Pengetahuan tentang keluhan refraksi
4. Pengetahuan mengenai indikasi pemeriksaan obyektif refraksi
 Pre test : menjawab benar 57.6 %
 Post test : menjawab benar 86.5 %
5. Pengetahuan mengenai komplikasi penggunaan kontak lensa
 Pre test : menjawab benar 84.6 %
 Post test : menjawab benar 84.6 %
6. Pengetahuan mengenai kepentingan FKTP membedakan penyebab mata merah
 Pre test : menjawab benar 28.8 %
 Post test : menjawab benar 69.2 %
7. Pengetahuan mengenai alat pemeriksaan segmen anterior mata
8. Pengetahuan mengenai tatalaksana benda asing konjunktiva
 Pre test : menjawab benar 92.3 %
 Post test : menjawab benar 96.1 %
9. Pengetahuan mengenai pemeriksaan mata anterior
10. Pengetahuan tentang indikasi rujukan pada mata merah
 Pre test : menjawab benar 88.4 %
 Post test : menjawab benar 82.6 %



Gambar 1. Diagram batang perbandingan nilai pretest dan post test responden

Dari 52 orang dokter umum yang mengikuti penelitian tampak bahwa sebagian besar hasil jawaban benar posttest meningkat (pertanyaan pengetahuan 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9), sedangkan nilai jawaban benar posttest yang tidak mengalami perubahan terdapat pada pertanyaan pengetahuan nomor 5 yaitu tentang komplikasi penggunaan lensa ontak. Sedangkan nilai jawaban post test yang menurun dibandingkan pre test terjadi pada pertanyaan nomor 10 mengenai indikasi rujukan pada mata merah.

PEMBAHASAN

Pengabdian ini mengikutserakan 52 responden yang berasal dari dokter umum FKTP yang dikoordinasi oleh RS Khusus Bedah Hasta Husada.. Data dari pengabdian ini berupa data gambaran yang dikumpulkan dari *google form* sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan responden yang dilibatkan dalam kegiatan ini telah memenuhi kriteria inklusi. Pengabdian ini bertujuan untuk membentuk individu yang paham akan kelainan mata merah dan kelainan refraksi, sehingga diharapkan para dokter umum FKTP dapat lebih dini menangani dan melakukan rujukan bila diperlukan ke dokter spesialis mata. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan platform zoom meeting pada tanggal 27 Novembert 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai 10.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung selama sekitar 2 jam dimana terdapat beberapa pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh peserta penyuluhan.

Kegiatan ini diikuti oleh 52 dokter umum FKTP. Hasil pre-test didapatkan poin terbanyak adalah 50-70 yang dikategorikan sebagai pengetahuan cukup sebanyak 59.6% (31 dokter umum) sedangkan dari hasil post-test didapatkan hasil terbanyak adalah poin 80-100 yang dikategorikan sebagai pengetahuan baik yaitu sebanyak 44 dokter umum (84.6 %). Hal

ini membuktikan bahwa metode penyuluhan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dokter umum FKTP mengenai permasalahan mata terutama mata merah dan kelainan refraksi sehingga diharapkan para dokter umum FKTP semakin bisa memilah pasien dengan kelainan mata merah serta kelainan refraksi untuk mendapatkan penanganan pertama yang tepat di FKTP serta melakukan rujukan yang tepat ke dokter spesialis mata bila diperlukan atau di luar kompetensi.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dokter umum terkait permasalahan yang ditemui di FKTP terutama mata merah dan kelainan refraksi. Sebanyak 52 dokter umum (84.6 %) memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan tentang materi permasalahan mata di FKTP terutama mata merah dan gangguan refraksi..

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada seluruh pihak panitia atas kerjasama serta dukungannya sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar, juga kepada pihak Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memfasilitasi pendanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga pelaksanaan kegiatan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cronau H, Kankalana R, Mauger T. Diagnosis and Management of Red Eye in Primary Care. *American Family Phisician*. 2010; 81:2. 137-141.
- Frings A, Geerling G. Red Eye :A Guide for non specialists. *Dtsch Arztebl Int*. 2017; 114. 302-312.
- Khan J, Mack HG. Management of conjunctivitis and other causes of red eye during the COVID-19 pandemic. *AJGP*. 2020;48:10. 656-661.